

Pelatihan Akuntansi Syariah dan Rancang Bangun Aplikasi Sahabat Masjid Wear Accounting pada Sahabat Masjid Indonesia

Romi Ilham¹, Djuwito², Mochamad Nurhadi³, Zubaidah Nasution⁴

^{1,2,3,4}STIE Perbanas Surabaya

Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

Email: romi_ilham@perbanas.ac.id

Abstrak

This Community Service activity aims to introduce sharia accounting according to the Sharia Accounting Standards (SAS) to mosque takmirs who are members of the Indonesian Mosque Friends Association (SMI). This training needs to be done because many of the SMI members have difficulty compiling accounting and financial reports of zakat, infaq, alms, and waqf (ZISWAF) according to Sharia accounting principles. Training is needed for mosque takmirs regarding the preparation of mosque financial reports following the SAS. Besides, they also designed a mosque accounting information system application called "SAMAWA" - Sahabat Masjid Wear Accounting to facilitate the making of Islamic Financial Statements (LKS). With a total of 15 takmir mosque participants in the city of Surabaya. This activity includes the introduction of Islamic accounting and assistance to the SAMAWA application. Because this activity was carried out during a pandemic, the training was conducted online using the lecture, discussion, and practice methods. This activity's results show the enthusiastic response of all participants in participating in the introduction to sharia accounting. The SAMAWA application is proven to facilitate performance based on the number of members who install the application.

Kata kunci: Sahabat Masjid Indonesia, Sahabat Masjid Wear Accounting, Laporan Keuangan Syariah

PENDAHULUAN

Masjid memiliki potensi dan fungsi yang strategis dalam agama islam, selain sebagai rumah ibadah masjid juga merupakan lembaga pendidikan dan pengembangan ekonomi umat islam (Wage, 2018). Masjid pada prinsipnya juga merupakan unit penyedia jasa layanan yang memiliki peran sangat signifikan dalam melayani masyarakat, khususnya bidang sosial keagamaan (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Faktor utama yang menghambat penerapan teknologi informasi di lembaga-lembaga keagamaan adalah faktor pendanaan dan faktor pemahaman (Muddatstir et al., 2018). Sebagai lembaga keagamaan yang umumnya berstatus swadaya sering mengalami kendala dalam keuangan termasuk proses pengelolaan dan pembukuan, hal ini dikarenakan pemahaman yang kurang kuat mengenai akuntansi syariah. Disamping itu, pemahaman yang kurang mengenai manfaat teknologi informasi turut mempengaruhi lemahnya implementasi dari teknologi informasi di lembaga lembaga keagamaan .

Asosiasi Sahabat Masjid Indonesia (SMI) merupakan komunitas para takmir masjid yang memiliki motto "di Dunia Berjamaah ke Surga Berjamaah". SMI memiliki prinsip untuk menguatkan komitmen dan menjaga integritas, dan terbuka kepada siapapun yang ingin bergabung tanpa melihat mazhab, organisasi, maupun golongan. Dalam aturan ubudiyah mengikuti keumuman ibadah masjid yang sudah berlaku dan tidak mengarahkan jamaah kepada

tatacara ibadah tertentu. Berdasarkan Gambar 1, SMI sekarang telah memiliki anggota lebih dari 200 masjid dan 2300 pengurus takmir se-Indonesia.



Gambar 1. Data Anggota Sahabat Masjid

SMI memiliki visi sebagai “Salah Satu Motor Gerakan Pemakmuran Masjid di Seluruh Indonesia” dan memiliki lima agenda kegiatan dalam memakmurkan masjid para anggotanya, yaitu melalui (1) Manajemen masjid, (2) Kebersihan masjid, (3) Ekonomi masjid, (4) Teknologi informasi masjid, dan (5) Sinergi antar masjid. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Direktur Pelaksana SMI mengatakan bahwasanya sejauh ini banyak laporan dari para takmir masjid yang belum memiliki administrasi pembukuan masjid yang rapi, buruknya pengelolaan pengeluaran dan pemasukan kas, sering terjadi kehilangan berkas dan belum menerapkan suatu tuntunan atas pelaksanaan akuntansi syariah dalam pembukuan. Dimana permasalahan tersebut sesuai dengan agenda kegiatan memakmurkan masjid yaitu manajemen masjid, sehingga memerlukan pengetahuan mengenai administrasi pembukuan khususnya akuntansi syariah yang sesuai dengan Standar Akuntansi Syariah (SAS). Selain itu teknologi informasi masjid juga termasuk dalam agenda kegiatan memakmurkan masjid, dimana sistem administrasi dan keuangan yang berhubungan dengan pengolahan data merupakan suatu yang penting bagi sebuah masjid (Bulaeng et al., 2019).

Menurut Andarsari, (2017) penerapan akuntansi yang baik dapat membantu dalam melakukan penyusunan laporan keuangan masjid yang baik. Sebuah aplikasi keuangan dapat meminimalisasi terjadinya kehilangan data, mempermudah dalam pendokumentasian dan pelaporan ikhtisar kas masjid (Amarudin & Sofiandri, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan pelatihan dalam menyusun pembukuan dan pelaporan keuangan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) sesuai dengan kaidah akuntansi syariah, disamping itu juga perlunya dibangun sebuah sistem informasi akuntansi masjid untuk mempercepat kinerja, lebih mudah untuk mengatur dan mengendalikan uang jamaah, yang pada akhirnya bisa menjadi transparan dan lebih dipercaya para jamaah (Buana et al., 2016).

METODE PELAKSANAAN

Tabel 1. Permasalahan, kegiatan dan capaian

No	Aspek	Permasalahan	Program	Kegiatan	Capaian
1	Akuntansi	Kurangnya pengetahuan mengenai pembukuan sesuai standar akuntansi syariah dengan topik: a. Dasar dasar akuntansi syariah (KDPPLKS) b. Akuntansi zakat infaq sedekah (PSAK 109) c. Akuntansi zakat infaq sedekah (PSAK 109) c. Akuntansi Wakaf (PSAK 112)	Pelatihan pemahaman akuntansi syariah untuk masjid dengan topik: a. Dasar dasar akuntansi syariah (KDPPLKS) b. Akuntansi zakat infaq sedekah (PSAK 109) c. Akuntansi Wakaf (PSAK 112)	Pelatihan akuntansi syariah secara daring dengan pemaparan topik: a. Dasar dasar akuntansi syariah (KDPPLKS) b. Akuntansi zakat infaq sedekah (PSAK 109) c. Akuntansi Wakaf (PSAK 112) SMI berkontribusi dalam mengundang anggota yang memiliki permasalahan.	Peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pembukuan dengan akuntansi syariah dengan topik: a. Dasar dasar akuntansi syariah (KDPPLKS) b. Akuntansi zakat infaq sedekah (PSAK 109) c. Akuntansi Wakaf (PSAK 112)
2	Teknologi Informasi	Sering terjadi kehilangan berkas, pembukuan yang tidak rapi, kinerja yang lambat dan transparansi.	a. Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Masjid berbasis Akuntansi Syariah (Sahabat Masjid Wear Accounting "SAMAWA") b. Pelatihan aplikasi SAMAWA meliputi: instalasi, jurnal transaksi, penyesuaian, posting dan laporan.	a. Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Masjid berbasis Akuntansi Syariah (Sahabat Masjid Wear Accounting "SAMAWA") b. Pelatihan secara daring aplikasi SAMAWA meliputi: instalasi, jurnal transaksi, penyesuaian, posting dan laporan. SMI berkontribusi dalam penyediaan <i>minipc</i> sebagai media aplikasi.	a. Terbangun nya Sistem Informasi Akuntansi Masjid berbasis Akuntansi Syariah (Sahabat Masjid Wear Accounting "SAMAWA") b. Mampu menginstal aplikasi SAMAWA dan pengoperasian meliputi, jurnal transaksi, penyesuaian, posting dan laporan

Berdasarkan Tabel 1, terdapat dua aspek yang harus segera diatasi, yaitu aspek akuntansi syariah dan aspek teknologi informasi. Dalam mengatasi permasalahan pada aspek akuntansi maka kegiatan pelatihan meliputi dasar akuntansi syariah (KDPPLKS), Akuntansi zakat infaq sedekah (PSAK 109), dan Akuntansi Wakaf (PSAK 112). Dalam hal ini SMI berkontribusi dalam mengundang anggota yang memiliki permasalahan. Sedangkan untuk mengatasi aspek teknologi informasi maka kegiatan yang dilakukan adalah rancang bangun sistem informasi akuntansi masjid yang diberi nama *Sahabat Masjid Wear Accounting* (SAMAWA), dan pelatihan terkait aplikasi meliputi proses instalasi, pengoperasian jurnal transaksi, penyesuaian, posting, hingga laporan. Dalam hal ini SMI berkontribusi dalam penyediaan *minipc* sebagai media aplikasi SAMAWA. Setiap pelatihan dilakukan secara daring karena dampak dari pandemi covid-19 yang mengharuskan menjaga jarak (*physical distancing*) melalui media Zoom Meeting. Selanjutnya dilakukan dengan kegiatan pendampingan melalui WAG Sahabat Masjid dan terakhir adalah pemantauan pelaksanaan mitra dalam batas waktu 1 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

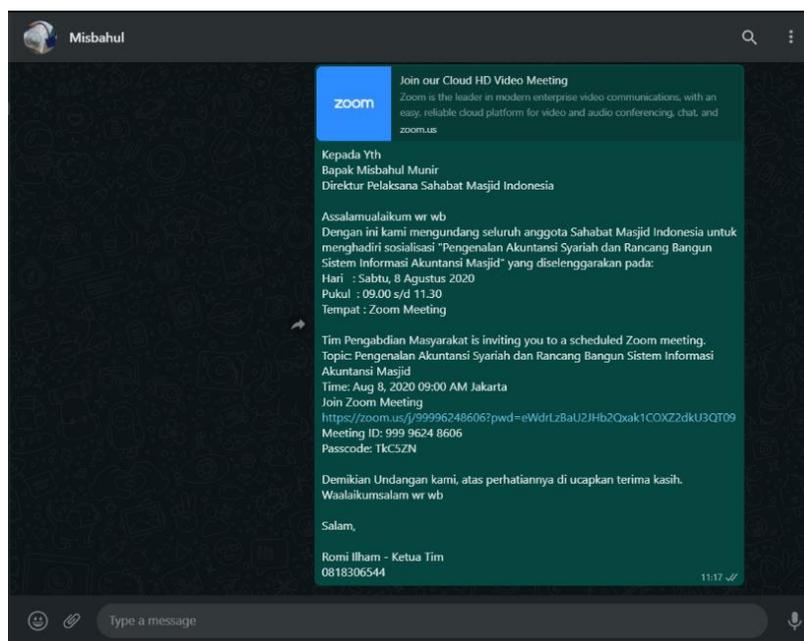
Kegiatan pengabdian masyarakat pada Sahabat Masjid Indonesia akan diurai dalam dua aspek, yakni aspek manajemen dan teknologi informasi. Pertama adalah aspek manajemen, sejarah telah membuktikan bahwasanya masjid mampu membangun peradaban umat Islam, sehingga pembaharuan pengelolaan manajemen masjid dengan profesional sangat dibutuhkan (Abdullah, 1997). Auliyah, (2014) melalui studi fenomenologinya menyatakan peranan manajemen masjid terletak pada bidang ideal atau konsep ekonomi yang pangkal dan azasnya adalah Al-Quran dan Hadits. Dalam konteks ini terkait dengan manajemen pembukuan administrasi data keuangan baiknya menggunakan kaidah standar akuntansi syariah dalam hal ini dasar akuntansi syariah, Akuntansi zakat infaq sedekah, dan Akuntansi wakaf (Rahmawati & P, 2015).

Dalam rangka memenuhi permintaan dari direktur pelaksana SMI mengenai kurangnya pengetahuan anggota dalam administrasi pembukuan masjid yang baik maka dilakukan pelatihan pengenalan akuntansi syariah yang meliputi dasar akuntansi syariah (KDPPLKS) dengan menyajikan konsep penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para penggunanya, Akuntansi zakat infaq sedekah (PSAK 109) dan Akuntansi wakaf (PSAK 112) yang mengharuskan setiap organisasi amil zakat untuk membuat laporan yang telah diatur didalamnya untuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir sebagai solusi bagi anggota SMI dalam menyusun laporan keuangan masjid sesuai standar akuntansi syariah. Pelatihan ini dilakukan ditengah pandemi covid-19 sehingga mengharuskan untuk menjaga jarak (*physical distancing*), oleh karena itu pelatihan ini dilakukan secara daring dengan media zoom meeting. Dalam hal ini pengurus SMI mengundang para anggotanya yang memiliki permasalahan pelaporan keuangan berdasarkan akuntansi syariah untuk bergabung menjadi peserta pelatihan, undangan dikirimkan melalui media whatsapp (Gambar 2).

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemaparan konsep akuntansi dan pengenalan akuntansi syariah, kemudian dilanjutkan dengan materi inti yaitu penyusunan akuntansi zakat infaq sedekah (PSAK 109) dan akuntansi wakaf (PSAK 112) yang disertai contoh soal. Kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab (diskusi) dan latihan studi kasus. Ketika kegiatan pelatihan, para peserta dalam hal ini melakukan kegiatan dengan sangat antusias dan aktif dalam sesi diskusi tanya jawab dan mengerjakan latihan dengan baik.

Kedua adalah aspek teknologi informasi, manajemen keuangan masjid yang belum tertata

dengan baik menjadikan pengurus masjid kesulitan dalam dalam mengolah data dan membutuhkan waktu yang lama sehingga hadirnya sistem terkomputerisasi penting untuk dapat membantu permasalahan tersebut (Anjasmara et al., 2019). Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi pada anggota SMI adalah mulai kehilangan berkas seperti kwitansi, pembukuan yang tidak rapi, dikerjakan secara manual, kinerja pembukuan yang lambat dalam pencatatan sehingga terlihat kurang transparansi dan akuntabel. Kegiatan ini dilakukan dengan merancang Sistem Informasi Akuntansi Masjid berbasis Akuntansi Syariah (Sahabat Masjid Wear Accounting “SAMAWA”) yang kemudian dilakukan pelatihan pada para anggota SMI dalam pengoperasiannya meliputi, jurnal transaksi, penyesuaian, posting dan laporan.



Gambar 2. Undangan Sosialisasi Akuntansi Syariah dan SAMAWA

Faktor pendukung

Faktor pendukung pertama adalah tersedianya tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan materi akuntansi syariah untuk masjid, kedua adalah antusiasme anggota cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan ini, ketiga adalah dukungan penuh dari pengurus SMI yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan dan yang keempat ketersediaan dana pendukung dari kampus guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Faktor penghambat

Faktor penghambat pertama adalah para anggota SMI masih banyak yang belum paham cara menggunakan aplikasi *zoom meeting*, kedua adalah keterbatasan ruang dan waktu antara peserta sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilakukan secara detil dan ketiga adalah daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat dan ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan tidak maksimal.

Faktor Keberhasilan

Hasil kegiatan pelatihan akuntansi syariah dan rancang bangun sistem informasi SAMAWA mencakup beberapa komponen antara lain: a) Keberhasilan target jumlah peserta sosialisasi, b) Ketercapaian tujuan pelatihan, c) Ketercapaian materi yang direncanakan, d) Kemampuan peserta dalam menguasai materi, e) Terbangunnya sistem informasi SAMAWA

Target peserta yang direncanakan adalah 5% dari total anggota SMI di Jawa Timur yaitu 54 orang takmir masjid. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 15 orang takmir masjid. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan secara daring bagi para takmir masjid anggota SMI kurang tepat, karena dilakukan pada masa pandemi covid-19. Namun materi berupa *power point* telah dibagikan ke seluruh anggota SMI sebagai mitra kegiatan ini yang berjumlah 200 Masjid, sehingga dapat dikatakan berhasil. Materi ini berisikan tentang petunjuk praktis dalam melakukan pembukuan masjid sesuai standar akuntansi syariah, disamping itu juga dilengkapi dengan studi kasus beserta petunjuk cara menyelesaikannya.

Ketercapaian pelatihan akuntansi syariah untuk masjid secara umum sudah baik, namun karena dilakukan secara daring dimana mengandalkan koneksi internet yang kadang lancar dan putus-putus mengakibatkan tidak semua materi kegiatan sosialisasi akuntansi syariah dapat diterima secara detil. Namun dilihat dari sesi tanya jawab (diskusi) dan latihan studi kasus, secara garis besar mereka sudah memahami konsep akuntansi syariah untuk masjid. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pelatihan akuntansi masjid dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada sosialisasi akuntansi syariah cukup baik, karena materi meliputi pembukuan masjid dari pembukuan hingga pelaporan keuangan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) dan ditambah dengan studi kasus beserta pembahasannya.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dalam dikarenakan koneksi internet yang kurang baik. Kendati demikian kegiatan ini masih dilanjutkan dengan pendampingan, sehingga peserta dapat melanjutkan proses akuntansi syariah untuk masjid. Selain itu, terbangunnya sistem informasi SAMAWA dan pembuatan tutorialnya telah dilakukan dan dibagikan kepada seluruh peserta agar dapat menggunakan secara mandiri.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka dapat diuraikan secara rinci dalam beberapa poin dibawah ini:

1. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat beragama islam yang harus dikelola dengan baik, benar dan transparan. Pembukuan dan laporan keuangan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) baiknya disusun sesuai dengan kaidah standar akuntansi syariah. Pelatihan yang telah dilakukan kepada para takmir masjid dapat memberi pemahaman bahwa pentingnya pengelolaan keuangan masjid.
2. Dengan berkembangnya teknologi saat ini, dimana *image* para takmir masjid yang tergolong gagap teknologi harus berubah menjadi melek teknologi, salah satunya melalui penggunaan sistem informasi akuntansi syariah – *Sahabat Masjid Wear Accounting* (SAMAWA) – yang dapat memudahkan proses pencatatan keuangan masjid sesuai dengan kaidah standar akuntansi syariah.

3. Hasil dari pengabdian masyarakat ini cukup berhasil berdasarkan anemo dari peserta kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara daring karena adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan menjaga jaran (*physical distancing*), berdasarkan data dari Pengurus SMI bahwasanya sudah lebih dari 10 masjid yang menginstal aplikasi SAMAWA dan mulai mencoba untuk mempraktekkan nya, diharapkan dapat menularkan ke takmir masjid / anggota SMI yang lain.

SARAN

Dari segi aspek manajemen, diharapkan para takmir masjid selalu meng-update pembukuannya dan mempublikasikan kepada umat agar terlihat lebih transparan dan akuntabel. Dari segi aspek teknologi informasi diharapkan para takmir masjid dapat membuat media sosial official masing – masing untuk memposting hal-hal positif seperti motivasi islami serta berbagai macam kegiatan yang berlangsung pada masjid tersebut seperti kegiatan pengajian, ceramah agama, bazar, dan sebagainya. Hal ini penting agar para jamaah khususnya lingkungan sekitar agar dapat mengetahuinya berbagai kegiatan yang ada pada masjid tersebut dan sebagai media dakwah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIE Perbanas Surabaya yang telah memberikan dukungan bagi terlaksananya kegiatan ini dan segenap pengurus dan anggota dari Sahabat Masjid Indonesia yang memfasilitasi tim dalam melakukan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. (1997). *Peran dan Fungsi Masjid*. Cahaya Hikmah.
- Amarudin, A., & Sofiadri, A. (2018). Perancangan dan Implementasi Aplikasi Ikhtisar Kas Masjid Istiqomah Berbasis Desktop. *Jurnal Tekno Kompak*, 12(2), 51.
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Anjasmara, Marlinda, L., & Fauzi, A. (2019). Sistem Informasi Pengelolaan Masjid Online Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Edik Informatika*, 6(1), 20–27.
- Auliyah, R. (2014). Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Studi Manajemen*, 8(1), 74–91.
- Buana, C. S., Susanto, T., & Suhandiah, S. (2016). Rancang Bangun Aplikasi Informasi Kegiatan Masjid Berbasis Web Pada Masjid Tanwir Surabaya. *Jurnal Sistem Informasi & Komputer Akuntansi*, 5(7), 3–8.
- Bulaeng, A. M., Bakri, H., & Sidin, U. S. (2019). Pengembangan System Informasi Keuangan Masjid Babul Muttaqien Parang Tambung Kota Makassar. *Jurnal MediaTIK*, 1(1), 54–61.
- Muddatstir, U. D. Al, Farida, D. N., & Kismawadi, E. R. (2018). Praktik Akuntabilitas Masjid: Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 207.
- Rahmawati, I. D., & P, F. A. (2015). Penerapan Akuntansi Zakat (PSAK Syariah No. 109) Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Sidoarjo Dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Sidoarjo. *Seminar Nasional Dan Call for Papers Ekonomi Syariah*, 109, 92–104.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid.

Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 12(1), 82–98.

Wage. (2018). Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam. *Islamadina - Jurnal Pemikiran Islam*, 19(2), 27–40.